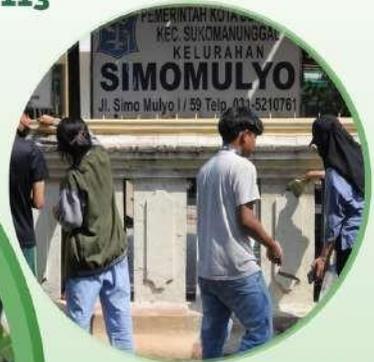


● SENTIKAMULYO: PROGRAM PENINGKATAN ESTETIKA LINGKUNGAN PUBLIK MELALUI PENGHIJAUAN DAN PENATAAN VISUAL DI KELURAHAN SIMOMULYO

KKN-T SDGs UPN "Veteran" Jawa Timur Tahun 2025
Disusun oleh: Kelompok 113



MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sentikamulyo : Program Peningkatan Estetika Lingkungan Publik Melalui Penghijauan dan Penataan Visual di Kelurahan Simomulyo



Oleh :

**Nurul Azizah S.AB,M.AB
NIP. 199105012024062001**

ARYA MAHENDRA SHAKTI	(22032010096)
'AININA ELOK PRASETYOWATI	(22041010172)
ERVINA ANISA DEWI	(22071010167)

**KELOMPOK 113 KKNT BELA NEGARA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Sentikamulyo : Program Peningkatan Estetika Lingkungan Publik Melalui Penghijauan dan Penataan Visual Di Kelurahan Simomulyo
2. Pemanfaatan Ipteks : Penerapan prinsip estetika lingkungan, penghijauan mikro, dan penataan visual berbasis observasi dan perencanaan sederhana.

Nama Dosen Pembimbing Lapangan

- a. Nama Lengkap : Nurul Azizah, S.AB., M.AB
- b. NIP : 199105012024062001
- c. Jabatan : Dosen Fungsional
- d. Program Studi : Administrasi Bisnis
- e. Nomor HP : 085851822467
- f. Alamat E-mail : nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Simomulyo, Kecamatan Sukomanggal, Kota Surabaya
4. Anggota Kelompok
1. Nama : Baster Handinata Sembiring
- NPM : 22041010139
- Prodi : Administrasi Publik
2. Nama : Rozikin
- NPM : 22044010051
- Prodi : Hubungan Internasional

3. Nama : Jovanka Indriasari
NPM : 22012010034
Prodi : Manajemen
4. Nama : Naila Anargya Fadhillah
NPM : 22032010190
Prodi : Teknik Industri
5. Nama : Christin Mora Nainggolan
NPM : 22012010160
Prodi : Manajemen
6. Nama : Gracia Wiranatalie Damanik
NPM : 22032010126
Prodi : Teknik Industri
7. Nama : Alviani Dama Yanti
NPM : 22032010159
Prodi : Teknik Industri
8. Nama : Ilham Ilmansyah Cinta Adinda
NPM : 22071010031
Prodi : Hukum
9. Nama : Rahma Oktaviani
NPM : 22013010221
Prodi : Akuntansi
10. Nama : Wina Juliana
NPM : 22041010088
Prodi : Administrasi Publik
11. Nama : Muhammad Saniy Nur Adlan
NPM : 22071010261
Prodi : Hukum

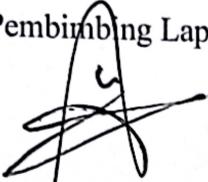
12. Nama : Ainina Elok Prasetyowati
NPM : 22041010172
Prodi : Administrasi Publik
13. Nama : Adelia Putri Septia Nugroho
NPM : 22034010117
Prodi : Teknik Lingkungan
14. Nama : Ervina Anisa Dewi
NPM : 22071010167
Prodi : Hukum
15. Nama : Lailla Nabilah
NPM : 22043010219
Prodi : Ilmu Komunikasi
16. Nama : Marsekal Cinta Putri Prasetyo
NPM : 22011010024
Prodi : Ekonomi Pembangunan
17. Nama : Titis Fajar Nurdiansyah
NPM : 22081010086
Prodi : Informatika
18. Nama : Devi Mustika Sari
NPM : 22034010028
Prodi : Teknik Lingkungan
19. Nama : Arya Mahendra Shakti
NPM : 22032010096
Prodi : Teknik Industri
20. Nama : Dio Kharisma Pradika
NPM : 22011010177
Prodi : Ekonomi Pembangunan
21. Nama : M. Arya Lintar Febrian
NPM : 22012010158

- Prodi : Manajemen
22. Nama : Niken Hermin Efendi
NPM : 22031010197
Prodi : Teknik Kimia
23. Nama : Pramagita Dewandra
NPM : 21081010207
Prodi : Informatika
24. Nama : Steven Nathan Kusuma
NPM : 22081010141
Prodi : Informatika
25. Nama : Feby Salsabila
NPM : 22012010278
Prodi : Manajemen
26. Nama : Angelina Swasti Arda Nareswari
NPM : 22043010057
Prodi : Ilmu Komunikasi
27. Nama : M. Auliya Rahim Natsir
NPM : 22042010208
Prodi : Administrasi Bisnis
28. Nama : Rhida Arsy Farah Diba
NPM : 22013010228
Prodi : Akuntansi
29. Nama : Kania Agusti Cahya Kamila
NPM : 22042010192
Prodi : Administrasi Bisnis
30. Nama : Zulia Wulan Sari
NPM : 22032010124
Prodi : Teknik Industri

Surabaya, 7 Agustus 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Nurul Azizah, S.AB., M.AB
NIP. 199105012024062001

Ketua Kelompok,



Baster Handinata Sembiring
NPM. 22041010139

Mengetahui,

Kepala LPPM



Prof. Dr. Ir. Rosyda Paryadarshini, M.P
NIP. 196703101991032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga modul ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya, yang mengusung tema “*Sentikamulyo: Program Peningkatan Estetika Lingkungan Publik melalui Penghijauan dan Penataan Visual*”

Latar belakang penyusunan modul ini berangkat dari kondisi lingkungan fasilitas publik yang memerlukan sentuhan estetika agar lebih nyaman, bersih, dan sedap dipandang. Melalui kegiatan seperti pembersihan area publik, pengecatan tembok pagar, serta penanaman bunga-bunga, diharapkan tercipta ruang yang lebih asri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, serta menghadirkan suasana yang nyaman dan sedap dipandang bagi para tamu, pengunjung, maupun pihak yang beraktivitas di lingkungan kantor kelurahan.

Modul ini tidak hanya menjadi dokumentasi program, tetapi juga ditujukan sebagai rujukan teknis yang berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan publik yang tertata secara estetis dan fungsional. Semoga modul ini memberikan manfaat nyata dan dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang.

Surabaya, 31 Juli 2025

Nurul Azizah, S.AB., M.AB

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
1. PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Tujuan dan Manfaat	13
1.3 Kelompok Sasaran.....	14
2. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	14
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	14
2.2 Sasaran dan Bentuk Kegiatan.....	15
2.3 Persiapan Kegiatan	16
2.4 Tahapan Pelaksanaan.....	17
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1 Estetika Lingkungan.....	18
3.2 Penghijauan dan Penataan Visual Lingkungan	20
3.3 Pengembangan Estetika Visual dalam Ruang Publik Kelurahan	21
3.4 Sentikamulyo.....	23
4. PENUTUP	30
5. DAFTAR PUSTAKA.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Pengecatan Kantor	25
Gambar 2. Kondisi Kantor Kelurahan Simomulyo	26
Gambar 3. Pembersihan Lingkungan Kantor	27
Gambar 4. Kondisi Setelah Pembersihan Lingkungan Sekitar Kantor Kelurahan Simomulyo.....	28
Gambar 5. Penanaman Tanaman Hias	29
Gambar 6. Penataan Tanaman Hias di Kantor	30

SENTIKAMULYO : PROGRAM PENINGKATAN ESTETIKA LINGKUNGAN PUBLIK MELALUI PENGHIJAUAN DAN PENATAAN VISUAL DI KELURAHAN SIMOMULYO

Nurul Azizah¹, Arya Mahendra Shakti², ‘Ainina Elok
Prasetyowati³, Ervina Anisa Dewi⁴
e-mail : nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas lingkungan, khususnya dari sisi estetika visual, menjadi bagian integral dalam mendukung terwujudnya ruang publik yang nyaman, tertib, dan layak untuk digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung. Dalam lingkup pembangunan kawasan pelayanan publik seperti kantor kelurahan, unsur estetika tidak hanya berperan dalam mempercantik tampilan fisik, tetapi juga memiliki fungsi simbolis dalam menciptakan kesan profesional, peduli, dan terbuka terhadap kenyamananarganya. Keberadaan tanaman hias, penataan ruang yang bersih, serta warna-warna visual yang serasi di area fasilitas umum merupakan wujud nyata dari komitmen terhadap ruang yang manusiawi dan inklusif. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan yang tertata, berbagai upaya pembenahan mulai dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat, salah satunya melalui penanaman tanaman hias di area strategis. Tanaman tidak hanya memberikan fungsi ekologis seperti menurunkan suhu dan menyaring udara, tetapi juga memberi nilai estetika yang secara psikologis dapat menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang berada di sekitarnya. Estetika menjadi bagian

yang tak terpisahkan dari kualitas ruang publik, termasuk di area kantor pemerintahan seperti kelurahan, yang setiap hari menjadi tempat interaksi administratif antara warga dan aparatur negara. Ketika tampilan visual lingkungan dikelola dengan baik, maka dampaknya tidak hanya sebatas pada keindahan fisik, tetapi juga turut meningkatkan citra kelembagaan dan membangun kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, melalui kegiatan sederhana seperti pengecatan pagar, pembersihan halaman, dan penanaman bunga, mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana program *Sentikamulyo* turut berkontribusi dalam menghadirkan ruang publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang berkelanjutan (Arbianti, Maslukhah, dan Rusdianto 2023).

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) SDGs merupakan program pengabdian kepada masyarakat berbasis multidisiplin yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan, mengidentifikasi permasalahan nyata, dan menghadirkan solusi yang relevan dan aplikatif. Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggagas dan fasilitator perubahan di tengah masyarakat. KKNT SDGs dirancang untuk mendukung capaian *Sustainable Development Goals*, dengan menjunjung nilai-nilai keilmuan, kolaborasi, serta keberlanjutan dampak kegiatan.

Salah satu topik yang diangkat dalam pelaksanaan KKN di Kelurahan Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya adalah sektor lingkungan, yang menjadi isu krusial dalam menciptakan permukiman yang sehat, nyaman, dan berdaya saing. Kelurahan Simomulyo sebagai mitra KKN, menunjukkan kebutuhan akan pembenahan estetika lingkungan publik, khususnya di area kantor kelurahan. Kondisi visual area sekitar

yang belum tertata optimal menjadi latar belakang lahirnya program bertajuk Sentikamulyo (Sentuhan Estetika Simomulyo).

Program Sentikamulyo dirancang sebagai upaya nyata mahasiswa dalam mendukung lingkungan yang bersih, tertib, dan estetik. Bentuk kegiatan dalam program ini meliputi pembersihan lingkungan publik, pengecatan tembok pagar, serta penanaman bunga. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa secara mandiri, dengan arahan dan persetujuan dari pihak kelurahan, serta didasarkan pada pemetaan kebutuhan visual dan ruang yang telah disepakati bersama. Pemilihan jenis tanaman hias, titik penanaman, serta desain warna pengecatan disesuaikan agar harmonis dengan karakter lingkungan sekitar.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan kontribusi terhadap penataan visual ruang publik agar tercipta suasana yang lebih nyaman dan sedap dipandang, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung yang datang ke lingkungan kantor kelurahan. Selain itu, program ini menjadi bentuk edukasi tidak langsung bahwa estetika lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab kolektif, dan dapat diwujudkan melalui langkah-langkah sederhana yang terencana.

Modul ini disusun sebagai panduan praktis pelaksanaan program Sentikamulyo, berisi langkah-langkah teknis mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Modul ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadopsi program serupa, baik dalam lingkup pendidikan, kelembagaan, maupun komunitas sosial. Penyusunan modul ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab akademik dalam mendokumentasikan kegiatan berbasis pengabdian kepada masyarakat, sekaligus bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals*. Dengan

semangat kolaboratif dan kepedulian terhadap lingkungan, Sentikamulyo tidak hanya menjadi aktivitas pengecatan dan penanaman semata, tetapi juga menjadi simbol transformasi ruang publik yang lebih hidup, bersih, dan memberi nilai lebih bagi warga Simomulyo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Setiap program pengabdian masyarakat yang dijalankan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) senantiasa memiliki tujuan strategis yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah lokal, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, program Sentikamulyo disusun sebagai bentuk inisiatif mahasiswa untuk mewujudkan ruang publik yang lebih estetis, bersih, dan fungsional di lingkungan Kelurahan Simomulyo. Tujuan utama dari penyusunan dan pelaksanaan program ini adalah menghadirkan panduan teknis yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penataan visual lingkungan, baik dalam skala kelurahan maupun fasilitas publik lainnya.

Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Manfaat jangka pendeknya adalah terciptanya suasana ruang publik yang lebih nyaman, bersih, dan sedap dipandang oleh masyarakat maupun tamu yang datang ke kantor kelurahan. Sementara itu, manfaat jangka panjangnya mencakup terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya estetika lingkungan dan potensi replikasi program ini oleh pihak lain. Modul ini menjadi sarana dokumentasi dan edukasi yang dapat digunakan sebagai referensi kegiatan serupa oleh lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, maupun pemerintah desa/kelurahan di tempat lain. Selain itu, program ini

juga berkontribusi dalam mendukung *Sustainable Development Goals*.

1.3 Kelompok Sasaran

Dalam pelaksanaan program Sentikamulyo, kelompok sasaran kegiatan dirancang secara spesifik dan terfokus pada wilayah sekitar kantor Kelurahan Simomulyo sebagai titik utama intervensi. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, mengingat kawasan tersebut merupakan pusat pelayanan masyarakat yang setiap harinya dikunjungi oleh warga untuk berbagai keperluan administrasi dan sosial. Oleh karena itu, ruang visual yang bersih, tertata, dan indah akan memberikan kesan positif dan meningkatkan kenyamanan baik bagi perangkat kelurahan maupun masyarakat yang berkunjung.

Secara umum, kelompok sasaran dari program ini meliputi tiga pihak utama. Pertama, perangkat kelurahan sebagai pengguna langsung fasilitas publik yang ditata. Kedua, masyarakat umum yang mengakses layanan kelurahan dan melintasi area yang dibersihkan serta dihias. Ketiga, pihak eksternal seperti tamu, klien, atau pemangku kepentingan lain yang datang ke kantor kelurahan dan menjadi bagian dari interaksi sosial di lingkungan tersebut. Dengan pendekatan ini, Sentikamulyo tidak hanya menysasar aspek fisik ruang, tetapi juga memperkuat pengalaman sosial masyarakat melalui peningkatan kualitas lingkungan visual yang representatif dan menyenangkan.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja Sentikamulyo merupakan bentuk nyata dari keterlibatan mahasiswa dalam menciptakan ruang publik yang lebih tertata dan estetis. Program ini dilaksanakan di

lingkungan Kantor Kelurahan Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal serta koordinasi langsung dengan pihak kelurahan yang menyambut baik rencana kegiatan dan turut memberikan arahan terkait ruang-ruang publik yang dinilai perlu diperbaiki dari sisi visual dan kebersihannya.

Seluruh rangkaian kegiatan *Sentikamulyo* dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2025. Kegiatan dilakukan secara intensif dalam kurun waktu satu hari penuh, dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui perencanaan internal tim dan koordinasi eksternal dengan pihak kelurahan. Pemilihan waktu pelaksanaan pada akhir pekan juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang relatif lebih lengang dari aktivitas administratif, sehingga kegiatan tidak mengganggu proses pelayanan masyarakat di kantor kelurahan. Meskipun pelaksanaan hanya berlangsung satu hari, seluruh tahapan teknis dirancang dengan matang agar tetap efektif, efisien, dan memberikan hasil yang optimal.

2.2 Sasaran dan Bentuk Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan *Sentikamulyo* adalah lingkungan fisik di area kantor kelurahan yang dinilai memiliki peran strategis dalam menciptakan kesan pertama bagi masyarakat maupun tamu yang berkunjung. Fokus kegiatan tidak mencakup seluruh area kelurahan, tetapi terbatas pada zona-zona yang telah ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak kelurahan dan pertimbangan dari segi dampak visual serta aksesibilitas.

Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu : pembersihan lingkungan, penanaman bunga hias, dan pengecatan pagar tembok. Pembersihan dilakukan untuk menghilangkan sampah dan debu di area sekitar kantor kelurahan yang sering dilewati warga. Selanjutnya, penanaman bunga

ditujukan untuk menambah kesan hijau dan hidup pada lingkungan tersebut, sekaligus sebagai upaya penghijauan skala mikro yang bisa langsung dirasakan manfaatnya. Terakhir, pengecatan pagar dilakukan untuk memperbarui tampilan visual area luar kantor agar tampak lebih bersih, rapi, dan menarik. Ketiga bentuk kegiatan ini saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan upaya dalam meningkatkan kualitas estetika ruang publik, meskipun dalam lingkup yang terbatas.

2.3 Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim mahasiswa telah melakukan beberapa tahap persiapan yang cukup mendetail untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Tahapan ini dimulai dari proses identifikasi kebutuhan lapangan melalui observasi langsung ke lokasi sasaran, dilanjutkan dengan konsultasi kepada perangkat kelurahan untuk memperoleh izin resmi serta rekomendasi area dan elemen visual mana yang sebaiknya diprioritaskan.

Setelah lokasi dan bentuk kegiatan disepakati, tim melakukan perencanaan teknis yang meliputi pembagian peran antar anggota, penyusunan jadwal kerja harian, serta daftar kebutuhan logistik yang harus dipenuhi. Tim juga mengalokasikan anggaran secara mandiri untuk pembelian cat tembok, serta bunga hias beserta medianya. Bibit bunga dipilih berdasarkan ketersediaan di pasaran dan kemudahan perawatan. Semua perlengkapan disiapkan setidaknya dua hari sebelum hari pelaksanaan agar seluruh anggota tim dapat memfokuskan tenaga mereka pada hari kegiatan utama tanpa kekurangan perlengkapan.

Selain logistik, tim juga menyiapkan hal-hal *non-material* seperti desain pengecatan yang sederhana namun rapi, penempatan bunga yang strategis, serta alat dokumentasi untuk merekam

seluruh proses kegiatan. Tahap persiapan ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan, karena menunjukkan bahwa meskipun hanya berlangsung satu hari, program ini tetap dijalankan dengan perencanaan yang bertanggung jawab dan terukur.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan utama dimulai pada pagi hari dengan pengarahan singkat antar anggota tim mengenai alur kegiatan dan pembagian tugas. Setiap kelompok kecil bertanggung jawab atas satu aspek kegiatan, yaitu pembersihan, penanaman, dan pengecatan. Pembersihan dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan area-area yang akan dicat atau ditanami dalam kondisi bersih dari sampah, debu, dan daun kering. Kegiatan ini mencakup penyapuan halaman, pengumpulan sampah ke dalam *trash bag*, serta pemangkasan ringan pada beberapa semak liar.

Setelah area dinyatakan bersih, kelompok penanaman mulai menyiapkan tanam yang akan di letakkan pada lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Bibit bunga kemudian ditanam dengan teknik sederhana menggunakan tanah gembur dan disiram secukupnya untuk menjaga kelembapan. Pemilihan bibit bunga bertujuan tidak hanya untuk mempercantik tampilan, tetapi juga untuk memberikan warna yang kontras dan menyegarkan di antara dominasi warna beton dan tembok.

Sementara itu, proses pengecatan dilakukan secara bertahap mulai dari pagar bagian depan hingga sisi samping. Tim menggunakan teknik pengecatan dasar satu arah dengan kuas, serta menerapkan warna yang bersifat netral dan bersih, menyesuaikan dengan warna dasar bangunan kelurahan agar tidak berbeda. Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat tim harus bekerja secara efisien namun tetap memperhatikan detail hasil akhir. Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan pengecekan ulang dan

pembersihan sisa material kerja, sehingga area kembali dalam kondisi rapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Estetika Lingkungan

Secara etimologis, istilah "estetika" berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos*, yang bermakna berkaitan dengan persepsi (Agung 2017). Bentuk kata lainnya, *aesthesis*, merujuk pada persepsi yang ditangkap oleh indera, sementara *aisthanomai* mengandung arti "mempersepsi". Berdasarkan pengertian tersebut, estetika dapat dipahami sebagai suatu bentuk rangsangan yang bersumber dari individu maupun lingkungan sekitar, yang ditangkap melalui pengalaman inderawi seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Junaedi 2016). Dalam konteks penataan ruang publik, khususnya pada lingkup wilayah administratif seperti kecamatan, keberadaan unsur estetika memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya memenuhi fungsi utilitarian, tetapi juga menarik secara visual dan menyentuh secara emosional bagi masyarakat yang menggunakannya.

Sejalan dengan pandangan Marcia Eaton, estetika dikaitkan dengan nilai-nilai yang melekat pada objek maupun peristiwa artistik dan estetik. Eaton menekankan bahwa estetika tidak semata-mata terbatas pada aspek keindahan visual, melainkan juga mencakup makna dan nilai yang terkandung dalam objek atau ruang tertentu (Abadi 2016). Pemahaman ini menjadi sangat relevan dalam proses perencanaan dan penataan ruang publik, di mana elemen-elemen seperti taman, bangunan, maupun fasilitas umum perlu dirancang dengan mempertimbangkan dimensi estetika secara menyeluruh agar mampu menghadirkan

pengalaman ruang yang menyenangkan dan bermakna bagi para pengunjungnya.

Pandangan Edmurd Burke dan David, estetika dipahami sebagai suatu bentuk pengalaman yang bersifat objektif. Pandangan ini didasarkan pada pendekatan yang menelaah respons psikologis dan fisik individu terhadap objek tertentu, yang menghasilkan perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam konteks ruang publik, hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman estetis tidak bersifat seragam, melainkan sangat bergantung pada latar belakang, budaya, serta preferensi pribadi masing-masing individu. Sebaliknya, Immanuel Kant mengemukakan pandangan yang kontras dengan menyatakan bahwa estetika merupakan suatu konsep yang bersifat subjektif. Meskipun manusia secara umum memiliki kecenderungan dasar yang serupa dalam merespons pengalaman estetis seperti perasaan nyaman, senang, ataupun tidak menyenangkan namun persepsi tersebut tetap dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, dalam proses penataan ruang publik, sangat penting untuk memperhatikan dan mengakomodasi perspektif masyarakat lokal agar ruang yang dihasilkan mampu mencerminkan dan memenuhi kebutuhan serta ekspektasi mereka.

Berdasarkan pemahaman mengenai estetika yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa para ahli memiliki beragam perspektif terhadap konsep tersebut. Estetika dipahami sebagai suatu konsep yang mencakup dimensi objektif dan subjektif, yang dialami manusia melalui interaksi dan pengalaman guna memperoleh makna estetis dari berbagai hal yang bersifat berbeda. Dalam konteks penataan ruang publik, pemahaman terhadap konsep estetika menjadi sangat krusial, karena tidak hanya berorientasi pada aspek fungsional semata, tetapi juga berupaya

menciptakan pengalaman visual dan emosional yang mendalam bagi masyarakat.

3.2 Penghijauan dan Penataan Visual Lingkungan

Penghijauan adalah suatu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektivitas lahan agar dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Anam dan Istiqomah 2020). Penghijauan merupakan sebuah langkah strategis yang memiliki peran krusial dalam upaya penanggulangan berbagai persoalan lingkungan hidup yang semakin kompleks, khususnya di wilayah perkotaan padat seperti kelurahan. Perubahan pola tata guna lahan yang tidak terkendali, disertai dengan meningkatnya densitas permukiman, telah menimbulkan tekanan serius terhadap daya dukung lingkungan di tingkat lokal. Dalam konteks tersebut, kegiatan penghijauan tidak dapat dipandang hanya dari satu aspek saja, melainkan harus dimaknai sebagai bagian dari solusi multifungsional. Penghijauan memiliki fungsi ekologis yang nyata, seperti menurunkan kadar polusi udara, mempertahankan dan memperbaiki kualitas tanah, serta menyediakan ruang hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna lokal yang menjadi bagian penting dari keanekaragaman hayati. Di samping manfaat lingkungan tersebut, penghijauan juga mengandung dimensi sosial dan estetika yang penting, yaitu menciptakan ruang yang lebih layak huni, memperkuat interaksi sosial warga, dan meningkatkan kualitas visual kawasan. Oleh karena itu, implementasi program penghijauan di lingkungan kelurahan semestinya dirancang secara sistematis dan berbasis pada perencanaan yang matang, dengan mempertimbangkan aspek spasial, sosial, serta kebutuhan aktual masyarakat setempat.

Lebih dari itu, penghijauan di tingkat kelurahan perlu ditempatkan dalam kerangka pemikiran yang lebih luas, bukan sekadar tindakan penanaman vegetasi secara sporadis. Kegiatan ini

idealnya diintegrasikan dengan upaya penataan visual ruang yang terencana, sehingga tidak hanya meningkatkan fungsi ekologis tetapi juga memperbaiki kualitas estetika lingkungan. Dalam perspektif teori *environmental aesthetics* yang diperkenalkan oleh Carlson, pengalaman estetis masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik memiliki nilai penting dalam menciptakan keterikatan emosional terhadap ruang (Parsons dan Carlson 2024). Elemen-elemen penghijauan seperti taman-taman kecil, jalur hijau yang tertata, pot tanaman di ruang publik, hingga taman vertikal pada dinding bangunan (*vertical garden*) dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperindah kawasan kelurahan. Lebih jauh, elemen-elemen tersebut juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan ruang yang lebih nyaman, sejuk, dan menyenangkan secara visual maupun psikologis bagi penduduk.

3.3 Pengembangan Estetika Visual dalam Ruang Publik Kelurahan

Pengembangan estetika visual di ruang publik kelurahan merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik sekaligus memperkaya pengalaman sosial masyarakat dalam memanfaatkan dan berinteraksi dengan ruang-ruang bersama. Ruang publik pada dasarnya merupakan area yang dapat diakses secara bebas oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, sehingga keberadaannya memiliki peran penting dalam menciptakan keterhubungan sosial, memperkuat identitas kolektif, dan memperjelas karakter budaya suatu komunitas lokal. Oleh karena itu, pengembangan unsur visual dalam ruang publik tidak sekadar berorientasi pada penciptaan keindahan semata, melainkan juga harus mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, serta memperkuat fungsi ruang publik sebagai tempat interaksi sosial

yang inklusif, terbuka, dan nyaman. Dengan mewujudkan ruang yang menarik secara visual dan harmonis dengan lingkungannya, diharapkan masyarakat akan terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan serta menjaga ruang tersebut, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki, kedekatan emosional, dan solidaritas antarwarga.

Salah satu komponen utama dalam pengembangan estetika visual di ruang publik kelurahan adalah perencanaan dan pemilihan elemen-elemen desain yang tepat, fungsional, dan sesuai dengan konteks setempat. Elemen-elemen fisik seperti taman hijau, jalur pedestrian, area tempat duduk, pencahayaan, hingga fasilitas publik lainnya perlu dirancang secara terpadu agar mampu menciptakan suasana yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga menarik secara visual. Misalnya, penempatan tanaman hias, pepohonan rindang, dan elemen lanskap alami dapat menciptakan nuansa sejuk dan menenangkan, sementara penerapan warna-warna cerah dan kontras pada elemen infrastruktur seperti bangku, tempat sampah, atau papan informasi dapat meningkatkan visibilitas serta estetika kawasan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam setiap elemen desain agar ruang publik tidak hanya tampil menarik, tetapi juga mencerminkan identitas lokal serta nilai-nilai komunitas yang melekat pada masyarakat kelurahan tersebut. Pendekatan yang mempertimbangkan aspek lokalitas ini sangat relevan untuk memperkuat karakter ruang dan memperdalam keterikatan warga terhadap lingkungannya.

Lebih lanjut, dalam pengembangan estetika visual di ruang publik kelurahan, aspek keberlanjutan juga harus menjadi pertimbangan utama. Prinsip keberlanjutan dapat diterapkan melalui pemilihan material yang ramah lingkungan, penerapan desain yang hemat energi, serta pengelolaan dan pemeliharaan

ruang yang berkesinambungan. Penggunaan elemen hijau, seperti tanaman endemik yang minim perawatan, sistem drainase berwawasan lingkungan, serta pencahayaan berbasis energi terbarukan, merupakan beberapa contoh konkret dari penerapan desain berkelanjutan dalam konteks ruang publik. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ini, estetika visual tidak hanya akan mendukung kenyamanan dan keindahan ruang, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan hidup jangka panjang. Oleh karena itu, strategi pengembangan estetika visual di lingkungan kelurahan sebaiknya dirancang secara holistik, memperhatikan keterkaitan antara aspek fisik, sosial, budaya, dan ekologis agar ruang publik yang tercipta benar-benar fungsional, inklusif, bernilai estetis tinggi, serta berkelanjutan.

3.4 Sentikamulyo

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN), Sentikamulyo (Sentuhan Estetika Simomulyo) merupakan sebuah inisiatif berbasis komunitas yang dirancang untuk meningkatkan kualitas visual dan lingkungan fisik di sekitar kantor Kelurahan Simomulyo. Program ini mencakup serangkaian kegiatan terpadu seperti pengecatan, penghijauan, serta penataan estetika kawasan, yang secara keseluruhan bertujuan menciptakan ruang publik yang lebih menarik, bersih, dan ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya menitikberatkan pada pembenahan aspek visual semata, melainkan juga berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan secara holistik. Misalnya, kegiatan pengecatan pada area fasad depan Kantor Kelurahan Simomulyo dimaksudkan untuk memberikan tampilan yang lebih segar dan menyenangkan bagi warga yang berkunjung, sementara aksi kebersihan

lingkungan sekitar bertujuan menciptakan suasana yang lebih tertib, nyaman, dan sehat bagi masyarakat.

Kegiatan penghijauan yang menjadi bagian integral dari program ini sangat relevan jika dikaji dalam kerangka konsep *green urbanism*, yakni pendekatan perencanaan kota yang menekankan pentingnya integrasi elemen hijau dalam struktur dan estetika kawasan perkotaan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman hias dan bunga, program KKN Sentikamulyo memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan estetika visual sekaligus memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat polusi udara, memperbaiki kualitas udara lokal, serta menyediakan ruang hidup bagi berbagai spesies flora dan fauna. Hal ini selaras dengan prinsip dasar *green urbanism* yang mendukung terciptanya kawasan urban yang berkelanjutan, sehat, dan ramah lingkungan.

Lebih jauh, pelaksanaan program ini juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-11, yang menekankan pentingnya pembangunan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, serta berkelanjutan. Melalui upaya revitalisasi ruang publik di wilayah Simomulyo, program ini tidak hanya memperbaiki aspek visual lingkungan, tetapi juga turut meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui penciptaan ruang yang lebih fungsional dan humanis. Selain itu, dengan mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, program ini turut memperkuat budaya partisipatif dalam pengelolaan ruang publik. Program Sentikamulyo dilaksanakan melalui sejumlah tahapan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh mahasiswa seperti:

1. Pengecatan ulang pada bagian depan Kantor Kelurahan Simomulyo

Kegiatan pengecatan ulang bagian depan Kantor Kelurahan Simomulyo menjadi salah satu program utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelurahan Simomulyo. Kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung perbaikan kualitas visual ruang publik di lingkungan kelurahan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pembaruan tampilan fisik melalui aplikasi warna baru pada dinding bagian depan bangunan yang sebelumnya terlihat kusam dan tidak menarik. Dalam pelaksanaannya, digunakan warna-warna cerah seperti krem dan oranye, yang dipilih secara khusus untuk memberikan nuansa yang lebih segar, bersih, dan menyambut.



Gambar 1. Kegiatan Pengecatan Kantor Kelurahan Simomulyo

Selain sebagai pembaruan estetika, pengecatan ulang ini juga ditujukan untuk memperkuat representasi visual kantor kelurahan agar tampil lebih layak dan profesional sebagai tempat pelayanan masyarakat. Peremajaan ini diharapkan mampu mencerminkan semangat perubahan dan komitmen terhadap peningkatan kualitas

lingkungan fisik. Penampilan bangunan yang lebih terawat dan bersih akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi masyarakat maupun pengunjung yang datang, sehingga pengalaman berinteraksi dengan ruang publik menjadi lebih positif sejak kedatangan pertama.



Gambar 2. Kondisi Kantor Kelurahan Simomulyo Setelah Pengecatan

Secara umum, kegiatan pengecatan ulang fasad Kantor Kelurahan Simomulyo dapat dikategorikan sebagai langkah strategis dalam penguatan estetika visual berbasis lingkungan. Meskipun relatif sederhana, inisiatif ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas visual ruang publik. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi memperkuat identitas kawasan dan mendukung terciptanya lingkungan pelayanan yang lebih representatif, humanis, serta menarik bagi seluruh masyarakat.

2. Pembersihan lingkungan sekitar Kantor Kelurahan Simomulyo

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas ruang publik serta sebagai tahap awal dalam proses penghijauan dan penataan visual kawasan kelurahan. Lingkup pembersihan yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi berbagai

area strategis di sekitar kantor kelurahan yang selama ini kurang terawat.

Pembersihan dimulai dengan mencabuti rumput liar yang tumbuh tidak beraturan di sekitar halaman dan area terbuka kelurahan. Keberadaan rumput liar tersebut tidak hanya mengganggu keindahan visual, tetapi juga berpotensi menjadi sarang hama atau binatang liar. Selain itu, area yang direncanakan sebagai lokasi penanaman tanaman hias juga dibersihkan secara menyeluruh untuk memastikan kesiapan media tanam yang bersih dan layak guna mendukung kelangsungan hidup tanaman yang akan ditanam nantinya.



Gambar 3. Pembersihan Lingkungan Kantor Kelurahan Simomulyo

Pembersihan juga mencakup halaman depan Kelurahan Simomulyo yang merupakan titik pertama yang dilihat oleh masyarakat atau pengunjung. Area ini dibersihkan dari sampah, dedaunan kering, dan kotoran lainnya guna menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tertata. Bahkan, bagian dalam posko mahasiswa yang berlokasi di sekitar area kelurahan juga turut dibersihkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ruang yang digunakan.



Gambar 4. Kondisi Setelah Pembersihan Lingkungan Sekitar Kantor Kelurahan Simomulyo

3. **Penanaman tanaman hias**

Kegiatan terakhir dalam program Sentikamulyo adalah penanaman beberapa jenis tumbuhan hias di lingkungan sekitar Kantor Kelurahan Simomulyo. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya penghijauan sekaligus memperkuat aspek estetika visual kawasan kelurahan. Mahasiswa melakukan perencanaan dan pelaksanaan penanaman dengan memilih jenis tanaman hias yang memiliki nilai visual tinggi, mudah dirawat, dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Tumbuhan yang digunakan meliputi tanaman berdaun warna-warni dan bunga-bunga yang dapat tumbuh baik di ruang terbuka maupun area teduh di sekitar kantor kelurahan.



Gambar 5. Penanaman Tanaman Hias

Pemilihan jenis tumbuhan hias dalam kegiatan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan pertimbangan terhadap ketahanan tanaman terhadap iklim lokal, kemudahan perawatan, serta daya tarik visual yang ditimbulkan. Tanaman hias dipilih karena selain memberikan nilai keindahan, juga dapat memberikan manfaat ekologis seperti menyerap polusi udara, mengurangi suhu sekitar, serta menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman. Dengan adanya elemen vegetasi ini, ruang publik di lingkungan kelurahan menjadi lebih hidup, asri, dan menyenangkan bagi masyarakat yang berkunjung atau melakukan aktivitas di kawasan tersebut.

Penanaman tumbuhan hias juga diorientasikan sebagai bentuk edukasi dan dorongan bagi kelurahan untuk mempertahankan serta mengembangkan penghijauan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya peran elemen hijau dalam mendukung kualitas ruang publik dan lingkungan hidup secara umum. Kehadiran tanaman hias tidak hanya mempercantik tampilan luar bangunan kelurahan, tetapi juga

menciptakan kesan positif terhadap citra kelembagaan pemerintah di tingkat lokal.



Gambar 6. Penataan Tanaman Hias di Kantor Kelurahan Simomulyo

4. PENUTUP

Program *Sentikamulyo* berhasil menunjukkan bahwa peningkatan estetika lingkungan publik dapat diwujudkan melalui langkah-langkah sederhana seperti pengecatan, pembersihan, dan penanaman tanaman hias. Kegiatan ini tidak hanya memperindah tampilan kantor kelurahan, tetapi juga menciptakan ruang yang lebih nyaman, sehat, dan representatif bagi masyarakat. Selain memberi dampak langsung terhadap kualitas visual, program ini turut mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan bersama. Diharapkan hasil dan semangat dari program ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi wilayah lain untuk menciptakan ruang publik yang lebih hidup, bersih, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. 2016. “Aksiologi: antara etika, moral, dan estetika.” *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2):187–204.
- Agung, Lingga. 2017. *Estetika: Pengantar, Sejarah dan Konsep*. PT Kanisius.
- Anam, Hairul, dan Safira Istiqomah. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Prapatan dalam Rangka Penghijauan Lingkungan Kota Balikpapan.” *Abdimas Universal* 2(1):41–43. doi: 10.36277/abdimasuniversal.v2i1.48.
- Arbianti, Selsha, Yulina Lailatul Maslukkah, dan Rafli Adi Rusdianto. 2023. “Penambahan Estetika pada Lingkungan Melalui Pot Hebel di Gang Wisata Religi Kelurahan Kandangsapi.” *JIA (Jurnal Implementasi Abdimas)* 1(1):46–52.
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai*. ArtCiv.
- Parsons, Glenn, dan Allen Carlson. 2024. “Environmental aesthetics.”